

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA PERUSAHAAN *REAL ESTATE* DAN *PROPERTY* DI BEI PERIODE 2016 – 2018

1stNurmayanti, 2nd Erna Lovita, M.Si.,AK., CA., CSRS., CSRA

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

nurmayanti9497.ny@gmail.com; ernalovita24@gmail.com

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. *Good corporate governance* diproxy oleh Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Komite Audit, struktur kepemilikan diproxy oleh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, serta kinerja keuangan diproxy dengan *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yang diolah menggunakan *Econometric Views* (Eviews) versi 10. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018. Sampel ditentukan dengan metode *purpose sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan *real estate* dan *property*, sehingga total riset yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 90 riset. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia : www.idx.co.id. pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, uji f dan koefisien determinasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa : 1) Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, 2) Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, 3) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. 4) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. 5) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, 6) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci: *Return On Asset*, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha sekarang ini semakin pesat, munculnya berbagai bisnis mengakibatkan terjadinya persaingan yang semakin ketat diantara pelaku bisnis. Untuk mencapai tujuannya para pebisnis akan melakukan berbagai usaha dan strategi. Tujuan dari perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan/nilai bagi para pemegang saham. Wijaya (2015) menjelaskan nilai perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan berapa harga yang sanggup dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham tinggi akan membuat nilai perusahaan meningkat. Hal ini karena dapat menambah kemakmuran pemegang saham sehingga dapat tercapainya tujuan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan.

Di Indonesia sektor real estate dan *property* menjadi sektor yang diminati oleh masyarakat, kedepan pasarnya diproyeksikan akan meningkat ke arah yang positif. Dengan bertambahnya jumlah penduduk yang mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal, tempat perbelanjaan, gedung perkantoran dan fasilitas pendidikan serta ditunjang dengan pembangunan infrastruktur yang massif, menjadikan peluang bagi investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan *real estate dan property*. Hal ini didukung oleh pemerintah dengan memberikan bantuan berupa diterbitkannya subsidi KPR untuk rakyat menengah kebawah, yang dimaksudkan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pesatnya pertumbuhan *property dan real estate* juga harus ditunjang dengan penerapan *good corporate governance* yang baik pada perusahaan tersebut, yang berguna untuk mengawasi keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, hal ini juga untuk menghindari terjadinya penyelewengan seperti yang terjadi pada tahun 2017 yaitu kasus pengembang *property* Meikarta yang sahamnya dimiliki oleh PT Lippo Cikarang TBK, telah melakukan suap untuk melancarkan izin proyek terhadap Pemkab Bekasi. Kasus serupa juga terjadi pada tahun 2016 yang menimpa PT Agung Podomoro Land Tbk, dimana Ariesman Widjaja selaku direktur utama PT Agung Podomoro Land Tbk terjerat kasus suap Raperda Reklamasi Teluk Jakarta terhadap anggota DPRD DKI Jakarta Mohammad Sanusi. Hal ini mencerminkan buruknya penerapan *Good corporate governance* di kedua perusahaan tersebut.

Manajemen perusahaan dapat dinilai dari kemampuannya dalam meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat diartikan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menilai keadaan keuangan atau kinerja keuangan perusahaan (Immanuela, 2014). Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan pada kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat didasarkan pada beberapa faktor. Salah satunya adalah struktur modal yang dapat digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan. Irham Fahmi (2015:184) menyatakan bahwa Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yakni antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Pendanaan menggunakan sumber hutang dapat digunakan untuk menghemat pajak, karena dapat menimbulkan pembayaran pajak, sedangkan pendanaan menggunakan ekuitas tidak dapat mengurangi pajak perusahaan (Immanuela, 2014). Struktur modal menjadi bagian yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI Periode 2016-2018

Selanjutnya kinerja perusahaan diukur berdasarkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Wijayanti dan Rahayu, (2008:159) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan diantaranya dengan cara: total asset *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan menentukan penggunaan dana eksternal yang akan digunakan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar akan membutuhkan dana yang besar untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Pemenuhan dana tersebut dapat dilakukan melalui pendanaan eksternal yaitu berupa hutang. Pada umumnya total asset dijadikan dasar untuk mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan karena mempunyai sifat jangka panjang.

Kinerja perusahaan juga dapat diukur berdasarkan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan satu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (OECD, 2004). Pengertian *Good Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham atau pemilik modal atau dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika-etika (Sutedi, 2011)

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Prinsip *good corporate governance* yang relevan dengan pengembangan sistem dan mekanisme internal perusahaan adalah akuntabilitas. Berdasarkan prinsip tersebut, masing-masing komponen perusahaan, seperti direksi, dewan komisaris, internal auditor dituntut untuk mengerti hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawabnya. Hal tersebut penting sehingga masing-masing komponen mampu melaksanakan tugas secara profesional.

Tujuan utama dari *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan untuk mencegah penyelewengan dari sumber daya dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan (Nur ainy, Nurcahyo, A & B 2013). Dalam menerapkan nilai-nilai tata kelola perusahaan, perusahaan menggunakan pendekatan berupa keyakinan yang kuat akan manfaat dari penerapan GCG. Berdasarkan keyakinan tersebut, maka akan tumbuh semangat yang tinggi untuk menerapkannya sesuai dengan standar internasional. Untuk memastikan bahwa tata kelola perusahaan diterapkan secara konsisten di seluruh divisi organisasi, perusahaan menyusun berbagai aturan sebagai pedoman bagi karyawan. Selain itu, perusahaan juga dapat mengadopsi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Unsur-unsur *Good Corporate Governance* terdiri dari pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, sekretaris perusahaan, manajer, auditor eksternal (*independent*) dan auditor internal. Pada penelitian ini unsur GCG yang digunakan adalah dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit Tunggal (2013; 184).

Dewan komisaris adalah bagian perusahaan yang mewakili Pemegang Saham untuk melakukan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan yang dilakukan oleh direksi dan memberikan arahan/nasihat dan bertanggung jawab, serta menjalankan fungsi untuk memperkuat citra perusahaan dimata masyarakat dan para pemegang saham. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Dewan Direksi adalah pimpinan perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan dengan senantiasa memperhatikan kepentingan, tujuan dan unit usaha serta

mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dan seluruh *stakeholders*. Direksi mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, tunduk pada semua peraturan yang berlaku terhadap perusahaan dan tetap berpegang pada penerapan prinsip *good corporate governance*. Disamping itu, Direksi bertanggung jawab melakukan pengawasan internal secara efektif dan efisien, memantau resiko dan mengelolanya, menjaga agar iklim kerja tetap kondusif sehingga produktivitas dan profesionalisme menjadi lebih baik, mengelola karyawan dan melaporkan kinerja perusahaan secara keseluruhan kepada pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tujuan Komite Audit adalah untuk menetapkan penerapan tata kelola perusahaan. Tugas utama Komite Audit adalah mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mendalami ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik. Komite Audit terdiri dari dua anggota yaitu pihak independen (pihak dari luar Perusahaan) yang berkemampuan di bidang akuntansi dan keuangan serta diketuai oleh Komisaris Independen.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional. Investor institusional mencakup bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perseroan terbatas, dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan Institusional dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

Kepemilikan Manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan Manajerial diukur dengan menghitung persentase (%) jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yaitu manajer, komisaris terafiliasi (di luar komisaris independen), dan direksi dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar.

Penelitian ini memilih perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan yang bergerak dibidang tersebut sangat peka terhadap naik turunnya kondisi perekonomian di Indonesia. Sektor Property dan Real Estate memiliki kedudukan yang strategis dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang karena jumlah penduduk akan terus meningkat begitu juga dengan gedung perkantoran akan terus meningkat seiring dengan berkembangnya zaman dan bisnis.

Berdasarkan uraian diatas, serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh *good corporate governance* berupa dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan *property dan Real estate*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan *Real Estate dan Property* yang Terdaftar di BEI 2016 – 2018”. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3) Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. 4) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. 5) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI Periode 2016-2018

Teori Agensi

Pengertian *agency theory* menurut Brigham & Houston (2014) adalah sebagai berikut: “Para manajer diberi kekuasaan oleh pemegang saham perusahaan untuk membuat keputusan, di mana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*)”. Konflik yang sering terjadi antara manajemen dengan pemegang saham biasanya berkaitan dengan pembuatan keputusan aktivitas pencairan dana dan bagaimana untuk menginvestasikan dana yang diperoleh.

Anthony & Govindrajana (2012) mendefinisikan teori agensi sebagai hubungan atau kontrak antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen). Teori agensi mengasumsikan bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dalam teori agensi, diasumsikan bahwa masing-masing individu lebih mementingkan diri sendiri. Hal ini menimbulkan adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Pemilik memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan manajemen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Konflik akan terus meningkat karena pemilik tidak dapat mengawasi aktivitas manajemen sehari-hari untuk memastikan bahwa manajemen.

Corporate Governance

Corporate governance (CG) adalah seperangkat mekanisme yang saling menyesuaikan tindakan *manager* dengan kepentingan para pemegang saham agar tidak terjadi *asimetric information* serta untuk mengurangi konflik keagenan (Susanti, 2011). Dengan demikian penerapan *good corporate governance* dipercaya mampu meningkatkan nilai perusahaan, *corporate governance* yang efektif dalam jangka waktu yang panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu menguntungkan para pemegang saham.

Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan mekanisme internal utama yang dapat melakukan *monitoring* terhadap manajer, menurut UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 adalah orang perseroan yang bertanggung jawab atas pengelolaan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan dan setiap anggota direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha perseroan. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan dewan direksi akan mencegah manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham, sehingga biaya atau kerugian akibat manajemen berkurang. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Ketentuan jumlah minimal jumlah dewan direksi adalah 2 orang.

DD = Jumlah Dewan Direksi

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. KNKG (2006) mendefinisikan bahwa dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada direksi untuk menilai bahwa perusahaan telah menerapkan praktek *Corporate Governance*. Dalam usaha peningkatan fungsi pengawasan dewan komisaris, keberadaan komisaris independen sangat diperlukan. Secara langsung keberadaan komisaris independen menjadi penting, karena di dalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta *stakeholder* lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat didalam pembiayaan usahanya.

Komisaris independen juga digunakan untuk mengatasi konflik keagenan karena komisaris independen dapat mengkomunikasikan tujuan para pemegang saham kepada para manager. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi ataupun pemegang saham pengendalian atau hubungan lainnya yang mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen. Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan apapun dengan perusahaan, yang memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan, dengan cara mengawasi dan memberi nasehat secara efektif terhadap kinerja direksi dan kinerja perusahaan.

$$\text{KI} = \text{Jumlah Komisaris Independen} - \text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}$$

Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang berperan dalam pertanggungjawaban isi pelaporan keuangan perusahaan. IKAI (2013) menyatakan tugas pokok komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Meskipun direksi dan dewan komisaris terutama bertanggungjawab atas pelaksanaan *Corporate Governance*, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses tata kelola perusahaan. Alasan dibutuhkan komite audit disebabkan beberapa hal, antara lain belum optimalnya peran pengawasan yang diemban dewan komisaris di banyak perusahaan dan adanya karakteristik umum yang melekat pada entitas bisnis di Indonesia berupa pemusatan kontrol atau pengendalian kepemilikan perusahaan di tangan pihak tertentu atau segelintir pihak saja. Menurut KNGCG (2002) Tanggung jawab Komite Audit di bidang *Corporate Governance* adalah memberikan kepastian, bahwa perusahaan tunduk secara layak pada undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan urusannya dengan pantas dan mempertahankan kontrol yang efektif terhadap benturan kepentingan dan manipulasi terhadap pegawainya. KEP-339/BEJ/07-2001, yang mengharuskan semua perusahaan yang listed di Bursa Efek Jakarta memiliki Komite Audit.

$$\text{KA} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Kepemilikan Institusional

Menurut Bernandhi (2013), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan sebuah keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham.

Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Dengan demikian proporsi kepemilikan

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI Periode 2016-2018

institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen. Serta kepemilikan institusional akan mendorong pemilik untuk melakukan peminjaman kepada manajemen, sehingga manajemen terdorong untuk meningkatkan kinerjanya, selanjutnya nilai perusahaan akan meningkat.

KIns = Jumlah saham yang dimiliki institusi / Jumlah saham beredar

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) dalam perusahaan, yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan (Hidayah, 2015). Teori Keagenan (*agency theory*) memunculkan argumentasi terhadap adanya konflik antara pemilik yaitu pemegang saham dengan para manajer. Konflik tersebut muncul sebagai akibat perbedaan kepentingan di antara kedua belah pihak, Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan *manajer* akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena *manajer* akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku *opportunistic manajer* akan meningkat. Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang mampu menyatukan kepentingan antara manajer dengan *principal* karena proporsi saham yang dimiliki manajer dan direksi mengidentifikasi menerunnya kecenderungan adanya tindakan manipulasi oleh manajemen (Purwaningtyas, 2013). Serta kepemilikan manajemen terhadap pemegang saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan antara pemegang saham luar dengan manajemen, sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seseorang manajer adalah seorang pemilik juga (Jasen dan Meckling dalam kawat, 2009:04).

KMan = Jumlah saham direksi, komisaris, manajer / Jumlah saham beredar

Ukuran Perusahaan

Sawitri, Wahyuni, & Yuniarta (2017) mengemukakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dilihat dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Menurut Tisna & Agustami (2016) Besarnya ukuran perusahaan yang terdapat di perusahaan dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pengelolaannya, dan resiko perusahaan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan terus meningkatkan kinerja keuangannya demi mempertanggungjawabkan kegiatan operasionalnya.

SIZE = LN (Total Assets)

Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan suatu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Fahmi (2013) mengemukakan "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar". Menurut Weston & Copeland (2010) terdapat 3 kelompok ukuran kinerja yang dijelaskan oleh yaitu:

- a. Rasio Profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang

dihasilkan dari penjualan investasi.

- b. Rasio Pertumbuhan (Grow Ratio) mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.
- c. Ukuran Penilaian (Valuation Measures) mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

Salah satu pengukuran kinerja keuangan adalah Return on Assets (ROA). Fahmi (2013) berpendapat ROA disebut juga dengan laba atas aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Sedangkan Kasmir (2012) mendefinisikan ROA merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan total aset. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Riyanto (2013) secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}$$

Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Konseptual Pemikiran

Hipotesis akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rancangan hipotesis penelitian ini untuk membuktikan apakah Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan memiliki hubungan terhadap Kinerja Perusahaan, maka dilakukan pengujian dengan nilai statistik sebagai berikut :

H_1 : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan.

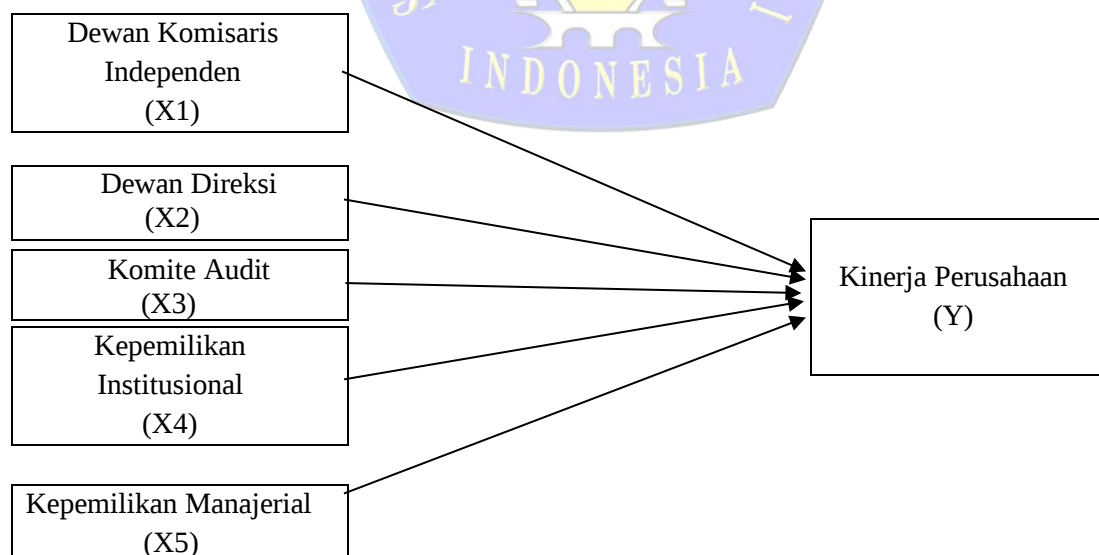
H_2 : Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H_3 : Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H_4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H_5 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut kerangka pemikiran yang sesuai dengan teori tersebut sebagai berikut :



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI Periode 2016-2018

3. METODA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:11). Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dewan Direksi (DI), Komisaris Independen (KI), Komite Audit (KA), Kepemilikan Institusional (KIns), kepemilikan Manajerial (KMan) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol. Sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja keuangan yang diproxykan oleh Return On Aset (ROA). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2017:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang aktif melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2016 - 2018.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Perusahaan *real estate* dan *property* yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan *real estate* dan *property* yang memiliki tidak kelengkapan data penelitian.
3. Perusahaan *real estate* dan *property* yang memiliki tidak kelengkapan data penelitian.

Terdapat sebanyak 90 populasi pada penelitian ini dan berdasarkan tiga kriteria di atas, dari populasi yang berjumlah 141 perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2018, maka diambil sampel sebanyak 30 perusahaan yang memenuhi ketiga kriteria tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	DD	KI	KA	KIns	KMan	SIZE
Mean	6,408416	5,233333	38,58985	2,93333	65,27933	2,618856	28,66388
Maximum	35,89009	12	75	4	100	48,02	31,67007
Minimum	0,084838	2	20	2	16,16	0	22,09255
Std. Dev.	5,585765	1,842385	10,05541	0,41867	18,52905	8,397163	2,326257
Observations	90	90	90	90	90	90	90

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 10.0

Dari hasil statistik deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa untuk variabel dependen *return on asset* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,084838 dimiliki oleh PT Sitara Propertindo Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 35,89009 dimiliki oleh PT Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2016. Serta rata-rata perusahaan *real estate dan property* memiliki *return on asset* sebesar 6,408416. Kemudian *return on asset* dalam penelitian ini memiliki standar deviasi sebesar 5,585765. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama tahun 2016-2018 besarnya *return on asset* telah berdistribusi dengan baik, dikarenakan nilai standar deviasi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa simpangan data *return on asset* relatif baik.

Variabel independen berupa Dewan Direksi (DD) diperoleh nilai minimum sebesar 2 yang dimiliki oleh PT Sitara Propertindo Tbk pada tahun 2016-2018. Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT Ciputra Development Tbk pada tahun 2017 sebesar 12. Nilai rata-rata dewan direksi sebesar 5,233333. Kemudian standar deviasi dewan direksi sebesar 1,842385. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama tahun 2014-2018 besarnya dewan direksi berdistribusi dengan baik sementara nilai standar deviasi masih relatif kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa simpangan data dewan direksi relatif baik.

Variabel Dewan Komisaris Independen (DI) menunjukkan nilai minimum sebesar 20 dimiliki oleh Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 75 dimiliki oleh PT Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2018. Kemudian nilai rata-rata dewan komisaris independen sebesar 38,58985. Standar deviasi dewan komisaris independen dalam penelitian ini sebesar 10,05541. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama tahun 2016-2018 besarnya dewan komisaris independen berdistribusi dengan baik sementara nilai standar deviasi masih relatif kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa simpangan data dewan komisaris independen relatif baik.

Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 2 yaitu dimiliki oleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk pada tahun 2016-2018, PT Megapolitan Development Tbk pada tahun 2017-2018, PT Megapolitan Development Tbk pada tahun 2018, PT Perdana Gapura Prima Tbk pada tahun 2017-2018, PT Roda Vivatex Tbk pada tahun 2017-2018, dan PT Suryamas Dutamakmur Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 4 dimiliki oleh PT Greenwood Sejahtera Tbk pada tahun 2016-2017, PT Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2016-2018. Serta nilai rata-rata sebesar 2,93333. Kemudian standar deviasi komisaris independen sebesar 0,41867. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama tahun 2016-2018 besarnya komite audit berdistribusi dengan baik sementara nilai standar deviasi masih relatif kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa simpangan data komite audit relatif baik.

Variabel Kepemilikan Institusional (KIns) memiliki nilai minimum sebesar 0 yaitu dimiliki oleh PT Bumi Citra Permai Tbk pada tahun 2017-2018, dan nilai maksimum sebesar 100 dimiliki oleh PT Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2016. Serta nilai rata-rata sebesar 65,27933. Kemudian standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 18,52905. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama tahun 2016-2018 besarnya kepemilikan institusional berdistribusi dengan baik sementara nilai standar deviasi masih relatif kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa simpangan data dewan kepemilikan institusional relatif baik.

Variabel Kepemilikan Manajerial (KMan) memiliki nilai minimum sebesar 0 yaitu dimiliki oleh PT Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2016-2018, PT Bumi Citra Permai Tbk pada tahun 2016-2018, PT Sentul City Tbk pada tahun 2016-2018, PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2016-2018, PT Ciputra Development Tbk pada tahun 2016-2018, PT Duta Anggada Realty Tbk pada tahun 2016, PT Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2016-2018, PT Duta Pertiwi Tbk pada tahun 2016-2018, PT Megapolitan Development pada tahun 2016-2018, PT Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2016, PT Goa Makassar Tourism Development Tbk pada tahun 2016-2018, PT Perdana Gapura Prima Tbk pada tahun 2016-2018, PT Jaya Real Property Tbk pada tahun 2016, PT Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2016-2018, PT Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2016-2018, PT Plaza Indonesia Realty Tbk pada tahun 2016-2017, PT Properti Tbk pada tahun 2016-2018, PT Suryamas

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI Periode 2016-2018

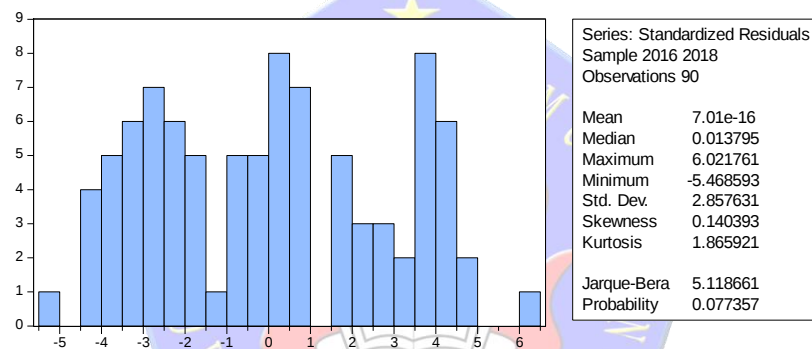
Dutamakmur tbk pada tahun 2016-2018 dan PT Sitara Propertindo tbk. Nilai maksimum sebesar 48,02 dimiliki oleh PT Duta Anggada Reality Tbk pada tahun 2018. Serta nilai rata-rata sebesar 2,618856. Kemudian standar deviasi kepemilikan manajerial sebesar 8,397163. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama tahun 2014-2018 besarnya kepemilikan manajerial belum memenuhi standar, sementara nilai standar deviasi yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa simpangan data kepemilikan manajerial relatif kurang baik.

Variabel kontrol berupa Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 22,09255 yaitu dimiliki oleh Metropolitan Land Tbk pada tahun 2016, dan nilai maksimum sebesar 31,67007 dimiliki oleh PT Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2017. Serta nilai rata-rata sebesar 28,66388. Kemudian standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 2,326257. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama tahun 2016-2018 besarnya ukuran perusahaan berdistribusi dengan baik sementara nilai standar deviasi masih relatif kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa simpangan data ukuran perusahaan relatif baik.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Gambar Grafik 4. 1 Uji Normalitas Data



(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Melihat grafik histogram dan uji statistik *jarque bera* (JB-Test) berdasarkan grafik 4.1 uji normalitas dapat dilihat nilai probabilitasnya 0.077357 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 yaitu $0.077357 \geq 0.05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2 Uji Multikolinearitas

	DD	KI	KA	KIns	KMan	SIZE
DD	1	0,258342211	0,09952541	-0,061933351	-0,123015287	0,232644791
KI	0,258342211	1	-0,050661415	-0,086751338	-0,124589384	0,226908432
KA	0,09952541	-0,050661415	1	-0,029409145	0,020575367	0,146026803
KIns	-0,061933351	-0,086751338	-0,029409145	1	-0,130392192	0,268646399
KMan	-0,123015287	-0,124589384	0,020575367	-0,130392192	1	0,020581309
SIZE	0,232644791	0,226908432	0,146026803	-0,268646399	-0,020581309	1

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan pada table 4.2 dapat diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari DD, KI, KA, KIns, KMan dan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebagai variabel control bebas dari uji multikolinearitas disebabkan memiliki nilai korelasi dibawah 0.80.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.760259	Prob. F(6,83)	0.6032
Obs*R-squared	4.688588	Prob. Chi-Square(6)	0.5843
Scaled explained SS	7.198041	Prob. Chi-Square(6)	0.3029

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan pada table 4.3 dapat dilihat dari nilai probabilitas *chi square* memiliki nilai sebesar 0.5843 yaitu *p-value* $\geq$ dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi

R-squared	0.005674	Mean dependent var	-9.28E-16
Adjusted R-squared	-0.092531	S.D. dependent var	4.925441
S.E. of regression	5.148277	Akaike info criterion	6.209841
Sum squared resid	2146.885	Schwarz criterion	6.459822
Log likelihood	-270.4428	Hannan-Quinn criter.	6.310648
F-statistic	0.057780	Durbin-Watson stat	1.985357
Prob(F-statistic)	0.999888		

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Hasil pengujian menggunakan *Durbin Watson* dapat bahwa nilai DW yang terletak antara $d_U < dw < 4-d_U$ mengidentifikasi tidak adanya autokorelasi. Berdasarkan table *durbin Watson* dengan $\alpha = 5\%$, jumlah observasi (n) pada penelitian ini sebanyak 90 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, diperoleh nilai $d_L = 1.61190$ dan $d_U = 1.70262$ maka nilai DW yang diperoleh sebesar 1.985357 yang berada diantara $1.70262 < 1.985357 < 2.29738$ artinya dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi positif atau negative.

4.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.3.1. Uji Lagrange Multiplier (Common Effect Model vs Random Effect Model)

Tabel 4. 5 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.852034 (0.1735)	1.412649 (0.2346)	3.264683 (0.0708)

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI Periode 2016-2018

Berdasarkan tabel 4.5 pada hasil uji *Lagrange Multiplier test*, *random effect* vs *common effect* diatas, diperoleh *cross section Breusch-pangan* ≤ 0.05 yaitu $0.1735 \geq 0.05$ maka hipotesis **H₀ diterima dan H₁ ditolak** yang berarti model *Common Effect Model* (CEM). lebih tepat digunakan.

4.3.2. Uji Chow (*Common Effect Model* vs *Fixed Effect Model*)

Tabel 4. 6 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.829806	(29,54)	0.0005
Cross-section Chi-square	83.172962	29	0.0000

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.6 pada hasil *chow test*, *common effect* vs *fixed effect* diatas, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) *cross section F* sebesar $0.0005 \leq 0.05$ maka hipotesis **H₀ ditolak dan H₁ diterima** yang berarti model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan.

4.3.3. Uji Hausman (*Random Effect Model* vs *Fixed Effect Model*)

Tabel 4. 7 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.948798	6	0.0001

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.7 pada hasil *hausman test*, *random effect* vs *fixed effect* diatas, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) *cross section random* sebesar $0.0432 \leq 0,05$ maka hipotesis **H₀ ditolak dan H₁ diterima** yang berarti model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan.

4.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) adalah sebagai berikut:

4.4.1. Common Effect Model (CEM)

Tabel 4. 8 Hasil Regresi Data Panel Model Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DD	0.367522	0.311893	1.178358	0.2420
KI	-0.044986	0.057185	-0.786688	0.4337
KA	2.683432	1.061952	2.526887	0.0134
KIns	0.062234	0.030632	2.031648	0.0454
KMan	-0.124771	0.065926	-1.892588	0.0619
SIZE	-0.532351	0.253589	-2.099267	0.0388
C	9.753808	8.094758	1.204954	0.2316
R-squared	0.222456	Mean dependent var		6.408416
Adjusted R-squared	0.166248	S.D. dependent var		5.585765
S.E. of regression	5.100362	Akaike info criterion		6.171087
Sum squared resid	2159.137	Schwarz criterion		6.365516

Log likelihood	-270.6989	Hannan-Quinn criter.	6.249492
F-statistic	3.957736	Durbin-Watson stat	1.425897
Prob(F-statistic)	0.001572		

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 9.753808 dengan probabilitas sebesar 0.2316. Persamaan regresi *common effect model* memiliki *adjusted R²* sebesar 0.166248 menjelaskan bahwa varian DD, KI, KA, KIns, KMan, dan SIZE sebesar 16.6248% dan sisanya sebesar 83.3752% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.4.2. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4. 9 Hasil Regresi Data Panel Model Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DD	-0.065386	0.094972	-0.688471	0.4941
KI	0.116287	0.042564	2.732062	0.0085
KA	0.205789	0.145607	1.413319	0.1633
KIns	0.000303	0.024909	2.012146	0.0304
KMan	0.420074	0.134245	1.129166	0.1028
SIZE	-5.870107	0.493942	-11.88419	0.0000
C	170.9907	14.86435	11.50341	0.0000
R-squared	0.965478	Mean dependent var		18.47559
Adjusted R-squared	0.943102	S.D. dependent var		19.77754
S.E. of regression	3.668633	Sum squared resid		726.7787
F-statistic	43.14889	Durbin-Watson stat		2.733446
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 170.9907 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Persamaan regresi *fixed effect model* memiliki *adjusted R²* sebesar 0.943102 menjelaskan bahwa varian DD, KI, KA, KIns, KMan, dan SIZE sebesar 94.3102% dan sisanya sebesar 5.6898% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.4.3 Random Effect Model (REM)

Tabel 4. 10 Hasil Regresi Data Panel Model Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DD	0.289292	0.320821	0.901724	0.3698
KI	-0.026714	0.059593	-0.448266	0.6551
KA	1.984453	0.934749	2.122978	0.0367
KIns	0.053246	0.031614	1.684256	0.0959
KMan	-0.205867	0.062524	-3.292586	0.0015
SIZE	-0.550893	0.277768	-1.983283	0.0506
C	12.87007	8.749579	1.470935	0.1451
R-squared	0.210903	Mean dependent var		4.499836
Adjusted R-squared	0.153860	S.D. dependent var		4.846380

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI Periode 2016-2018

S.E. of regression	4.457985	Sum squared resid	1649.511
F-statistic	3.697258	Durbin-Watson stat	1.657339
Prob(F-statistic)	0.002636		

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 12.87007 dengan probabilitas sebesar 0.1451. Persamaan regresi *random effect model* memiliki *adjusted R²* sebesar 0.153860 menjelaskan bahwa varian DD, KI, KA, KIns, KMan, dan SIZE sebesar 15.3860% dan sisanya sebesar 84,614% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.5. Kesimpulan Pemilihan Model

Berdasarkan hasil pemilihan model yang telah dilakukan yang terdiri dari uji *lagrange multiplier*, uji *chow* dan uji *hausman*. Maka dapat disimpulkan metode estimasi regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Kesimpulan Pengujian

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	REM vs CEM	<i>Common Effect Model</i>
2	<i>Chow Test</i>	CEM vs FEM	<i>Fixed Effect Model</i>
3	<i>Hausman Test</i>	REM vs FEM	<i>Fixed Effect Model</i>

Hasil pengujian pemilihan model regresi data panel untuk ketiga model data panel diatas memiliki tujuan untuk memperkuat kesimpulan metode estimasi regresi data panel yang dipakai. Dan berdasarkan tabel diatas maka ditarik kesimpulan bahwa yang dipakai adalah *Fixed effect model* yang akan digunakan untuk menganalisis data lebih lanjut dalam penelitian ini.

4.6. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dimana terdapat beberapa perusahaan dalam beberapa kurun waktu. Variabel independen pada penelitian ini adalah DD, KI, KA, KIns dan KMan sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return On Asset*, dengan SIZE sebagai variabel kontrol.

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Data Panel dan Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DD	-0.065386	0.094972	-0.688471	0.4941
KI	0.116287	0.042564	2.732062	0.0085
KA	0.205789	0.145607	1.413319	0.1633
KIns	0.000303	0.024909	2.012146	0.0304
KMan	0.420074	0.134245	1.129166	0.1028
SIZE	-5.870107	0.493942	-11.88419	0.0000
C	170.9907	14.86435	11.50341	0.0000

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi data panel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 170.9907 - 0.065386 \text{ DD} + 0.116287 \text{ KI} + 0.205789 \text{ KA} + 0.000303 \text{ KIns} + 0.420074 \text{ KMan} - 5.870107 \text{ SIZE}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas, dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 170.9907 hal ini berarti bahwa dengan tidak adanya pengaruh DD, KI, KA, KIns dan KMan dan SIZE maka *Return On Asset* akan sebesar 170.9907 atau dengan kata lain jika variabel independen dianggap konstan (bernilai = 0) maka nilai *Return On Asset* memiliki nilai sebesar -170.9907.
2. Variabel DD memiliki nilai koefisien sebesar -0.065386 dengan koefisien negatif maka hasil menjelaskan bahwa setiap kenaikan DD dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0.065386.
3. Variabel KI memiliki nilai koefisien sebesar 0.116287. Dengan nilai koefisien regresi positif menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan KI dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0.116287.
4. Variabel KA memiliki nilai koefisien sebesar 0.205789. Nilai koefisien regresi tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan KA dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0.205789.
5. Variabel KIns memiliki nilai koefisien sebesar 0.000303. Nilai koefisien regresi tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan KIns dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0.000303.
6. Variabel KMan memiliki nilai koefisien sebesar 0.420074. Nilai koefisien regresi tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan KMan dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0.420074.
7. Variabel SIZE memiliki nilai koefisien sebesar -5.870107. Nilai koefisien regresi tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan SIZE dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 5.870107.

4.7. Pengujian Hipotesis

4.7.1. Uji t

Uji statistik t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur oleh ROA. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 5\% = 0,05$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jumlah pengamatan sebanyak ($n = 90$), jumlah variabel independen sebanyak ($k = 6$), maka *degree of freedom* (df) = $n - k - 1$ yaitu $90 - 6 - 1 = 83$ dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,05 maka t_{tabel} adalah 1,988960. Berdasarkan tabel 4.12 diatas maka didapat hasil hipotesis sebagai berikut :

- a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.688471 < 1,988960$) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.4941 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H_1 yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Return On Asset*, **ditolak**.
- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.732062 > 1,988960$) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0085 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H_2 yang

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI Periode 2016-2018

menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Return On Asset*, **diterima**.

- c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Komite Audit berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.413319 < 1,988960$) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.1633 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H_3 yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap *Return On Asset*, **ditolak**.
- d. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.012146 > 1,988960$) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0304 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H_4 yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return On Asset*, **diterima**.
- e. Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.129166 < 1,988960$) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.1028 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H_5 yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Return On Asset*, **ditolak**.
- f. Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-11.88419 < 1,988960$) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0000 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H_6 yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Return On Asset*, **diterima**.

4.7.2. Uji F

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berikut hasil untuk pengujian uji f dalam penelitian ini :

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Uji F dan Koefisien Determinasi

R-squared	0.965478	Mean dependent var	18.47559
Adjusted R-squared	0.943102	S.D. dependent var	19.77754
S.E. of regression	3.668633	Sum squared resid	726.7787
F-statistic	43.14889	Durbin-Watson stat	2.733446
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil regresi data panel model *Fixed Effect* diperoleh F_{hitung} sebesar 43.14889 dengan p -value F-statistik sebesar 0.000000. Berdasarkan F_{tabel} didapat nilai 2.267618 dengan $df_1 = (k-1) = (6-1) = 5$ dan $df_2 = (n-k) = (90-6) = 84$ dengan derajat kebebasan $\alpha = 0.05$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau sama dengan $43.14889 \geq 1,988610$ dengan nilai p -value F-statistik < 0.05 atau sama dengan $0.000000 < 0.05$, yang memiliki arti bahwa variabel independen yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*.

4.7.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R-Square*. Nilai *Adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.13, Koefisien determinasi yang dilihat dari *adjusted R²* adalah sebesar 0.943102 atau 94.3102% yang artinya seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 94.3102% sedangkan sisanya 5.6898% (100% – 94.3102%) dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

4.8. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap *Return On Asset*

Hipotesis pertama yang mengatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Return On Asset* adalah ditolak, hal itu dapat terlihat dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.688471 < 1,988960$) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.4941 > 0.05$). Koefisien Dewan Direksi bernilai 0.065386 yang berarti ketika terjadi kenaikan Dewan Direksi sebesar satu satuan maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar angka koefisien tersebut yaitu 0.065386. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, Hal tersebut merupakan temuan baru dari penelitian ini, dimana hipotesis menjelaskan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Temuan ini dapat dijelaskan bahwa banyak sedikitnya dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROA, hal tersebut menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugasnya dewan direksi belum mampu melaksanakan koordinasi dengan baik untuk mengambil keputusan, menentukan kebijakan serta mengatur strategi perusahaan pada jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tisna dan Agustami (2016) yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan, Fatimah, Mardani dan Wahono (2019) menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Return On Asset*

Hipotesis kedua yang mengatakan bahwa Dewan komisaris Independen berpengaruh terhadap *Return On Asset* adalah dapat diterima, hal itu terlihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.732062 > 1,988960$) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0085 < 0.05$). Koefisien Dewan Komisaris independen bernilai positif sebesar 0.116287 yang berarti Ketika Dewan Komisaris Independen mengalami kenaikan satu satuan maka akan mengakibatkan *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 0.116287. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan *Real Estate dan Property*, artinya semakin banyak jumlah komisaris pada perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme dari *good corporate governance* yang bertanggung jawab dalam menilai tata Kelola perusahaan dan mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen pada perusahaan *Real Estate dan Property* telah berjalan dengan baik, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sejati, Titisari & Chomsatu (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan Muhammad Saifi (2019) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Return On Asset*

Hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap *Return On Asset* adalah ditolak, hal itu dapat terlihat dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.413319 < 1,988960$) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.4941 > 0.05$). Koefisien Komite Audit bernilai 0.205789 yang berarti ketika terjadi kenaikan komite audit sebesar satu satuan maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar angka koefisien tersebut yaitu 0.205789. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, Hal tersebut merupakan temuan baru dari penelitian penelitian ini, dimana hipotesis menjelaskan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Temuan ini dapat dijelaskan karena tinggi rendahnya komite audit tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Jumlah komite audit tidak dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai keefektifan kinerja komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan dalam perusahaan. pembentukan komite audit dalam perusahaan *Real Estate dan Property* hanya untuk memenuhi regulasi yang mengatur dalam suatu perusahaan harus membentuk komite audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati, Titisari & Chomsatu (2018) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Agatha, Nurlela dan Samrotun (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Kepemilikan Konstitusional Terhadap *Return On Asset*

Hipotesis keempat yang mengatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return On Asset* adalah diterima, hal itu dapat terlihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.012146 > 1,988960$) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0304 < 0.05$). Koefisien kepemilikan institusional bernilai 0.000303 yang berarti ketika Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan satu satuan maka akan mengakibatkan *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 0.000303. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return On Asset*, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan tersebut, karena institusi mempunyai kepentingan terhadap investasinya. Sehingga akan terjadi peningkatan pengendalian dalam kebijakan – kebijakan yang dikeluarkan oleh manajemen yang menyebabkan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati, Titisari & Chomsatu (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan dengan penelitian Saifi (2019) yang menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Return On Asset*

Hipotesis kelima yang mengatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Return On Asset* adalah ditolak, hal itu dapat terlihat dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.129166 < 1,988960$) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.1028 > 0.05$). Koefisien Kepemilikan Manajerial bernilai 0.420074 yang berarti ketika Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan satu satuan maka akan mengakibatkan *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 0.420074. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, Hal tersebut merupakan temuan baru dari penelitian ini, dimana hipotesis menjelaskan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Temuan tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial pada perusahaan *real estate dan Property* masih sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kepemilikan saham oleh manajerial belum

bisa menyatukan kepentingan manajerial dengan pemegang saham lainnya, dan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengambil keputusan diperusahaan, sehingga presentase kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati, Titisari & Chomsatu (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Saifi (2019) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

6. Pengaruh Variabel Kontrol terhadap *Return On Asset*

Hipotesis keenaam yang mengatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* adalah diterima hal itu dapat terlihat dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-11.88419 > 1,988960$) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0000 < 0.05$). Koefisien ukuran perusahaan bernilai -5.870107 , yang berarti ketika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan satu satuan maka akan mengakibatkan *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 5.870107 . Hal ini menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka penurunan *Return On Asset* akan lebih besar dibandingkan ketika ukuran perusahaan tidak mengalami kenaikan, dengan kata lain semakin tinggi ukuran perusahaan maka ROA semakin kecil. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* disebabkan karena ukuran perusahaan yang semakin besar, maka perusahaan akan membutuhkan biaya operasional yang semakin tinggi untuk menjalankan aktivitas usahanya, sehingga dengan besarnya biaya operasional, maka dapat mengurangi laba perusahaan, laba perusahaan menurun maka ROA akan semakin kecil, hal ini menyebabkan profitabilitas perusahaan semakin menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tisna dan Agustami (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset*, Erawati dan Wahyuni (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, artinya banyak sedikitnya dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugasnya dewan direksi belum mampu melaksanakan koordinasi dengan baik untuk mengambil keputusan, menentukan kebijakan serta mengatur strategi perusahaan pada jangka pendek dan jangka panjang.
2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, artinya semakin banyak jumlah komisaris pada perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Dalam hal ini pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen pada perusahaan *Real Estate dan Property* telah berjalan dengan baik, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya komite audit tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Jumlah komite audit tidak dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai keefektifan kinerja komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan di perusahaan.
4. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return On Asset*. hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan tersebut, karena institusi mempunyai kepentingan terhadap investasinya.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI Periode 2016-2018

Sehingga akan terjadi peningkatan pengendalian dalam kebijakan – kebijakan yang dikeluarkan oleh manajemen yang menyebabkan meningkatnya profitabilitas perusahaan.

5. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial pada perusahaan *real estate* dan *Property* masih sangat rendah. artinya adanya kepemilikan saham oleh manajerial belum bisa menyatukan kepentingan manajerial dengan pemegang saham lainnya, dan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengambil keputusan perusahaan.
6. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar, maka perusahaan akan membutuhkan biaya operasional yang semakin tinggi untuk menjalankan aktivitas usahanya, sehingga dengan besarnya biaya operasional, maka dapat mengurangi laba perusahaan dan menurunkan ROA.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diambil terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pihak manajemen perusahaan hendaknya berusaha untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi perusahaan hendaknya lebih mengoptimalkan penerapan mekanisme *good corporate governance* dalam pengelolaan perusahaan, sehingga penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* tidak semata-mata untuk memenuhi regulasi, tetapi dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Bagi investor sebaiknya lebih mempertimbangkan unsur *Good Corporate governance* dalam melakukan investasi terhadap perusahaan, karena dengan terlaksananya GCG maka hak investor akan terlindungi.

Keterbatasan Penelitian Dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Bagi para peneliti yang berminat untuk meneliti masalah yang sama hendaknya melakukan penelitian pada periode yang lebih terkini yakni sampai dengan periode tahun 2019.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang belum ada dalam penelitian ini seperti Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik, dan Nilai Perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan memilih objek penelitian lain selain perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul, M., & Makki, M. (2014). *Impact of Corporate Governance on Intellectual Capital Efficiency and Financial Performance*. 8(2), 305–330.
- Adrian Sutedi. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ahmed, Esra;Hamdan , Allam. 2015. *The Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Evidence From Bahrain Bourse*. International Management Review. Vol. 11 No. 2 2015. Available online
- Amin Widjaja Tunggal .2013.*The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: Harvarindo
- Anthony, Robert N, dan Vijay Govindarajan. 2012. *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Brigham & Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Rahasia Saham dan Obligasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah; Malavia, Ronny Mardani; Wahono, Budi. 2019.*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017)*. e-jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gita Andriani Tisna dan Silviana Agustami (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. [Vol 4, No 2 \(2016\)](#).
- Hamka, Fitria; Patra, I Ketut. Jasman, Jumawan. 2018. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Unilever Indonesia Periode 2010-2017)*. Jurnal Manajemen. [Vol 4, No 1 \(2018\)](#) ISSN : 2339-1510.
- Hidayah Nurul. (2015). *Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estat di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansia Vol. 19. No. 3.
- Iktan Komite Audit Indonesia (IKAI). 2010. *Komite Audit*.
- Immanuela, Intan. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost sebagai Variabel Intervening terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Widya Warta No. 01.
- Iqbal Bukhori, Raharja. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Kinerja Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010)*. Diponegoro Journal Of Accounting.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI Periode 2016-2018

- Jasman, J., & Palopo, U. M. (2019). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT . Unilever Indonesia Periode 2010-. June*. <https://doi.org/10.35906/jm001.v4i1.298>
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kawatu, F. S. 2009. *Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No 3 : 405-417, September.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum GCG Indonesia*, Jakarta.
- Kusumaningtyas, M. 2012. *Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba*. Prestasi (ISSN 1411-1497), Vol. 9, No. 1- Juni 2012.
- Majid, Muhammad Abdul; Lodhi, Suleman Aziz . 2014. *Impact of Corporate Governance on Intellectual Capital Efficiency and Financial Performance*. Pak J Commer Soc Sci Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences 2014, Vol. 8 (2), 305- 330.
- Narwal, K. P., & Jindal, S. (2015). *The Impact of Corporate Governance on the Profitability : An Empirical Study of Indian Textile Industry*. 3(2), 81–85.
- Nur'ainy, Renny. Bagus Nurcahyo. Sri Kurniasih A. Sugiharti B. 2013. *Implementation Of Good Corporate Governance And Its Impact On Corporate Performance : The Mediation Role Of Firm Size (Empirical Study From Indonesia*. Global Business and Management Research : An International Journal. Vol 5 Nos 2 & 3. School Of Business and Entrepreneurship. Gunadarma University. Indonesia.
- OECD. 2004. *The OECD Principles of Corporate Governance*. France: Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) Publications Service.
- Purwaningtyas, Frysa Praditha. 2011. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Saifi, M. (2019). *Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 2, 1–11.
- Saputra, Mulia. (2010). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*, Jakarta. Jurnal of Indonesian Applied Economics. Volume 4 Nomor 1.
- Sawitri, Ni made Yuli, Made Arie Wahyuni, dan Gede Adi Yuniarta. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2015)*. e-Journal, Volume 7 No.1, Jurusan Akuntansi Universitas Ganesha.
- Sejati, Eky Putra; Titisari, Kartika Hendra; Chomsatu, Yuli. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Real Estate Dan Property Di Bei Periode 2014-2016*. Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan, [S.l.], v. 1, n. 1, p. 500-512, oct. 2018.

- Situmorang, Christina Verawaty; Simanjuntak, Arthur. 2019. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Jurnal Program Studi Akuntansi. Vol 5, No 2 (2019) . ISSN 2503-0337.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Serli Ike Ari, 2011, *Pengaruh Kualitas Corporate Governance. Kualitas Audit, dan Earnings Management Terhadap Kinerja Perusahaan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5, No. 2, Hal. 145- 161, Jakarta.
- Wijaya Bayu dan Panji Sedana. (2015). *Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan deviden dan kesempatan investasi sebagai variabel moderating)*. E-journal manajemenUnud, 4(12), Pp.4477 – 4500.
- Wijayanti dan Rahayu, 2008, *Analisis Perataan laba (Income Smoothing) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 5 Nomor 2.
- Winarno, Wahyu Wing. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yusmaniarti, Setiorini, H., & Pitaloka, L., (2019). *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 3(4), 406–418.

